

BAB III METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan memakai jenis desain kelompok tunggal pra dan pasca test. Menurut Sanjaya dan Wina (2013 : 103) dalam penelitian ini sebelum subjek diberikan perlakuan (*treatment*), dilakukan *Pretest* terlebih dahulu supaya hasil yang diberikan lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dengan setelah diberi perlakuan (*treatment*). Berikut tabel penelitiannya :

Tabel 3. 1

Desain Penelitian

<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-Test</i>
T1	X	T2

Keterangan :

T1 : Skor *Pre-Test* (Sebelum diberi perlakuan)

T2 : Skor *Post-Test* (Setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan yang diberikan pada subjek

Pengaruh perlakuan terhadap prestasi subjek = $T1 - T2$

Perlakuan (*treatment*) yang akan diberikan pada penelitian ini adalah teknik *Reinforcement Positif* melalui pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan tujuan untuk mengurangi perilaku negatif pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

1. Melakukan perizinan penelitian kepada pihak sekolah
2. Menentukan subjek penelitian pada tingkat SDLB
3. Melakukan *Pre-Test* (T1) untuk mengetahui perilaku apa saja yang sering muncul pada saat proses pembelajaran
4. Melakukan perlakuan (X) atau *treatment* pada sampel berupa pemberian teknik *Reinforcement Positif* melalui pembelajaran PKn.
5. Melakukan *Post-Test* (T2) untuk mengetahui perilaku selama proses pembelajaran sampel setelah diberi perlakuan (*treatment*).
6. Membandingkan antara T1 dan T2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang muncul sebagai pengaruh dari *treatment* (X) yang telah diberikan

7. Menganalisis data dengan statistik
8. Menarik kesimpulan

3.1.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady (1981) (dalam Sunardi, 1995) menjelaskan secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu objek dengan objek yang lainnya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.

Sunanto, dkk. (2005, hlm. 12) menyatakan bahwa “variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur.”

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.1.1.1. Variabel Bebas

Sunardi (2009, hlm. 61) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”. Pada penelitian ini, variabel bebasnya adalah Teknik *Reinforcement Positif*.

Teknik *Reinforcement Positif* adalah penguatan berdasarkan prinsip bahwa respon meningkat karena diikuti oleh stimulus yang mendukung atau *rewarding*. Contohnya seperti diberikan hadiah, bisa juga berupa perilaku seperti senyum, bertepuk tangan, mengacungkan jempol. Selain itu juga bisa dengan diberikan nilai yang baik.

Kegiatan yang dilakukan adalah peneliti akan memberikan penguatan Positif berupa *reward* dalam beberapa bentuk dapat berupa hadiah atau perilaku seperti senyuman, pujian, acungan jempol atau nilai yang baik saat anak memunculkan perilaku yang dikehendaki dan perilaku yang negatif mulai tereduksi. Indikator dari teknik *Reinforcement Positif* yaitu memilih pengukuhan yang tepat, mengatur kondisi situasional, menentukan kuantitas dan kualitas pengukuh, memberikan sampel pengukuh, mengatur jadwal, menganggulangi *control* kontra.

3.1.1.2. Variabel Terikat

Sunardi (2009, hlm. 61) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah perilaku negatif.

Perilaku negatif atau perilaku menimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat, baik dalam

sudut pandang kemanusiaan (agama), secara individu, maupun pembenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial.

Perilaku negatif atau menyimpang yang akan diukur dalam penelitian ini diantaranya perilaku *conduct disorders* atau tidak dapat mengendalikan diri seperti sering berkelahi, memukul, cepat marah, sering menentang peraturan, merusak barang milik orang lain, tidak pernah diam (hiperaktif), sering membuat keributan atau kegaduhan, mencari perhatian, sering sombong, sering berbohong, suka berbicara kasar, iri, sering tidak bertanggung jawab, sering tidak memperhatikan, sering mencuri, mudah terganggu perhatiannya, suka mengganggu dan menjelek-jelekkan orang lain, tidak mau mengakui kesalahan yang diperbuat, sering menyalahkan orang lain dan suka menjadi pendendam.

3.1.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.2.1. Populasi

Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. (Djawranto, 1994 : 420).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah para peserta didik dengan hambatan emosi dan perilaku yang ada di SLB Bina Putra Surakarta tingkat SDLB.

3.1.2.2. Sampel

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994:43). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Sampel yang diambil harus benar benar mewakili dari keseluruhan populasi sehingga sampel dinyatakan *representatif*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas 5 SDLB Bhina Putera Surakarta yang mana didalamnya terdapat 5 orang siswa yang mengalami hambatan emosi dan perilaku.

Tabel 3. 2

Kondisi Partisipan Penelitian

No.	Nama	Kondisi Emosi dan Perilaku
1.	DP	Bertengkar dengan teman didalam kelas, sering memukul teman, keluar masuk kelas tanpa izin, tidak memperhatikan guru, sering berkata kasar, sering berkata kotor, sering berbicara tak bermakna (meracau), sering menjahili teman, jalan-jalan didalam kelas pada saat pembelajaran

		berlangsung, membuat gaduh kelas dengan memukul-mukul meja, sering bernyanyi dalam kelas pada saat sedang pembelajaran dan diluar mata pelajaran kesenian.
2.	EB	Bertengkar dengan teman didalam kelas, sering memukul teman, keluar masuk kelas tanpa izin, tidak memperhatikan guru, sering berkata kasar, sering berkata kotor, sering menjahili teman, jalan-jalan didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, membuat gaduh kelas dengan memukul-mukul meja, sering bernyanyi dalam kelas pada saat sedang pembelajaran dan diluar mata pelajaran kesenian.
3.	MIR	Bertengkar dengan teman didalam kelas, sering memukul teman, sering menyerang teman dengan tiba-tiba tanpa alasan, keluar masuk kelas tanpa izin, tidak memperhatikan guru, sering berkata kasar, sering berkata kotor, sering menjahili teman, jalan-jalan didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, membuat gaduh kelas dengan memukul-mukul meja, sering bernyanyi dalam kelas pada saat sedang pembelajaran dan diluar mata pelajaran kesenian.
4.	MIU	Bertengkar dengan teman didalam kelas, sering memukul teman, sering marah-marah tanpa sebab dan tiba-tiba, sering marah ketika tidak mampu mengikuti pembelajaran, keluar masuk kelas tanpa izin, tidak memperhatikan guru, sering berkata kasar, sering berkata kotor, sering menjahili teman, sering menghina teman, sering berteriak ketika sedang berbicara, jalan-jalan didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.
5.	RA	sering marah-marah tanpa sebab dan tiba-tiba, keluar masuk kelas tanpa izin, tidak memperhatikan guru, sering berkata kasar, sering berkata kotor, sering menjahili teman, sering menghina teman, sering berteriak ketika sedang berbicara, jalan-jalan didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, sering membuat gaduh kelas dengan memukul-mukul meja, sering bernyanyi dalam kelas pada saat sedang pembelajaran dan diluar mata pelajaran kesenian.
6.	RAN	Bertengkar dengan teman didalam kelas, sering memukul teman, sering menyerang teman dengan tiba-tiba tanpa alasan, sering marah ketika tidak mampu mengikuti pembelajaran, keluar masuk kelas tanpa izin, tidak memperhatikan guru, sering berbicara tak bermakna (meracau), sering berkata kasar, sering berkata kotor, sering menjahili teman, sering menghina teman, sering berteriak ketika sedang berbicara, jalan-jalan didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, membuat gaduh kelas dengan memukul-mukul meja, sering bernyanyi dalam kelas pada saat sedang pembelajaran dan diluar mata pelajaran kesenian.

3.1.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa pedoman observasi (*non test*). Observasi yang dilaksanakan peneliti adalah peneliti mengamati perilaku negatif anak yang nampak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk sesi *treatment* bentuk instrumen berupa rancangan program pembelajaran (RPP) yang di dalamnya berisi mengenai keterangan siswa agar meningkatkan yang diteliti yaitu pemahaman tentang bagaimana berperilaku dengan baik dan menghindari perilaku negatif. Teknik pengumpulan data dilakukan ketika sesi *Pre-Test* dan *Post-Test*.

3.1.3.1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

Perilaku merupakan suatu bentuk perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam kehidupannya sehari-hari baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau norma sosial yang berlaku di lingkungan baik dalam sudut pandang individu maupun pandangan sebagian kelompok sosial. Perilaku menyimpang atau perilaku negatif sering menimbulkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran sehingga seringkali proses pembelajaran tidak dapat tercapai.

Tabel 3. 3

Kisi-kisi Instrumen Perilaku Negatif

No.	Tujuan	Aspek	Indikator	Butir Instrumen
1.	Mengukur perilaku negatif pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Bhina Putera Surakarta sebelum dan sesudah dilakukannya teknik <i>Reinforcement Positif</i> melalui pelajaran PKn	1.1 Perilaku Negatif / <i>Conduct Disorder</i>	1.1 berkelahi/ Memukul/ Menyerang orang lain	1.1.1. Berkelahi dengan teman selama pembelajaran berlangsung
				1.1.2. memukul teman tanpa sebab selama pembelajaran berlangsung tanpa sebab
				1.1.3. menyerang teman selama pembelajaran berlangsung
			1.2 Pemarah	1.2.1. marah tanpa sebab selama pembelajaran berlangsung
				1.2.2. marah ketika tidak mampu mengikuti pembelajaran/ mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
			1.3 Tidak patuh	1.3.1. Tidak menggunakan seragam

			pada peraturan	sesuai dengan jadwal.
				1.3.2. Tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah yang diberikan.
				1.3.3. Keluar masuk kelas tanpa izin
				1.3.4. Tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi
			1.4 Nakal	1.4.1. Berkata kasar
				1.4.2. Berkata kotor
				1.4.3. Berbicara tak bermakna (meracau)
				1.4.4. Menjahili teman
				1.4.5. Menghina teman
				1.4.6. Berbohong
				1.4.7. Beteriak-teriak ketika berbicara
			1.5 merusak barang milik orang lain	1.5.1 merusak barang milik teman
			1.6 Hiperaktif	1.6.1. Jalan-jalan di dalam kelas pada saat guru sedang menjelaskan materi
				1.6.2. Jalan-jalan di dalam kelas pada saat guru sedang memberi tugas
			1.7 Membuat gaduh kelas	1.7.1. Memukul-mukul meja pada saat proses pembelajaran.
				1.7.2. bernyanyi ketika guru sedang memberikan materi.

3.1.3.2. Kriteria Penilaian Instrumen

Dalam menentukan kriteria penilaian butir pernyataan, peneliti menghitung frekuensi perilaku anak yang muncul dan frekuensi dari setiap perilaku akan dijumlahkan dan hasil tersebut akan menjadi hasil *Pre-Test*.

Tabel 3. 4
Kriteria Skor

No.	Pernyataan	Frekuensi munculnya perilaku
1.	Favorable (-)	
Jumlah		

3.1.3.3. Hasil Pengujian Persyaratan Instrumen

1. Menentukan Validitas Instrumen Penelitian

Validitas merupakan ketetapan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi berupa *expert-judgement*. Penilaian dilakukan oleh 1 dosen dari spesialisasi Anak dengan Hambatan Emosi dan Perilaku Pendidikan Khusus dan 2 guru dari SLB E Bhina Putera Surakarta. Berikut adalah penilaian ahli yang menilai kelayakan instrumen yang dibuat oleh peneliti :

Tabel 3. 5

Daftar Penilai untuk *Expert-Judgement* Instrumen

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. H. Sunardi, M.pd	Dosen Pendidikan Khusus spesialisasi Anak dengan Hambatan Emosi dan Perilaku
2.	Sigit Priyoto, S.Pd	Guru SLB E Bhina Putera Surakarta
3.	Gresinda Putri Andyah Cahya, S.Pd	Guru SLB E Bhina Putera Surakarta

Data yang diperoleh melalui expert judgement dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah yang cocok}}{\text{Jumlah Penilai}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan aspek yang dinilai pada penelitian ini menghasilkan presentase 100% hal ini menandakan bahwa instrumen dinyatakan valid dan dapat dalam penelitian. Hasil validitas dan Instrumen penelitian terlampir.

2. Realibilitas Instrumen

Pada dasarnya instrumen yang akan digunakan harus di uji cobakan untuk mengetahui apakah instrument tersebut sudah reliable atau belum. Hal ini dimaksudkan agar instrument yang dibuat dapat dipercaya untuk selanjutnya dilaksanakan penelitian. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012, hlm. 104), reliabilitas merupakan kriteria ukuran apakah suatu alat ukur dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara internal consistency, karena

mencobakan instrument sekali saja. Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{\alpha} = \frac{N}{N-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{A^2}} \right)$$

(Susetyo, 2015, hlm. 158)

Keterangan:

N = jumlah butir

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah selureuh varian butir

σ_{A^2} = varian skor responden

Sebelum menggunakan rumus diatas untuk mencari nilai reliabilitas, maka harus menghitung jumlah varian butir $\sum \sigma_i^2$ dan varian skor responden σ_{A^2} terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

$$\sigma_A^2 = \frac{N \sum A^2 - (\sum A)^2}{N^2}$$

$$\sigma_B^2 = \frac{N \sum B^2 - (\sum b)^2}{N^2} \text{ dihitng tiap butir kemudian dijumlahkan}$$

$$\sum \sigma B^2 = \sigma B1^2 + \sigma B2^2 + \sigma B3^2 + \dots + \sigma B10^2$$

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan serangkaian proses pengumpulan informasi yang dilakukan guna kebutuhan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi terhadap siswa kelas V SDLB di SLB E Bhina Putera Surakarta.

3.1.4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap akhir sebelum penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Dalam penelitian kuantitatif pengolahan data dilakukan menggunakan statistik.

Dilihat dari tujuan pengolahatan datanya, penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Statistika infrensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. (Sugiyono, 2009 hlm. 209)

Pada statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan non parametrik. Sistematika parametrik adalah teknik statistika yang parameter populasinya atau asumsi distribusi populasi data berdasarkan pada model distribusi normal dan memiliki variasi yang homogen. Statistisak non parametrik adalah teknik statistika yang populasinya atau asumsi distribusi populasi data tidak mengikuti model distribusi tertentu atau bebas distribusi tertentu

dan variansi tidak harus homogen. Berdasarkan parameternya, penelitian ini menggunakan statistika non parametrik. (Susetyo, 2012 hlm.7)

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan uji Wilcoxon, uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel selalu sama banyaknya. (Susetyo, 2012. Hlm.228)

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji Wilcoxon adalah sebagai berikut:

1. Memberikan skor *Pre-Test* dan *Post-Test* pada hasil penelitian yang telah dilakukan
2. Mentabulasikan skor *Pre-Test* dan *Post-Test*
3. Membuat tabel perhitungan skor *Pre-Test* dan *Post-Test*
4. Mengitung selisih antara skor *Pre-Test* dan *Post-Test* (X-Y)
5. Memberikan harga mutlak pada setiap selisih skor (X-Y), harga mutlak ini diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya tanpa memperdulikan tanda Positif atau negatif. Harga mutlak yang terkecil diberi ranking 1 dan seterusnya, untuk harga-harga yang sama buatlah rata-rata ranking yang sama
6. Hitunglah jumlah ranking yang bertanda Positif dan negatif.
7. Membuat kesimpulan H_0 ditolak atau diterima.

Hipotesis penelitian yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = tidak ada pengaruh penggunaan teknik *Reinforcement Positif* dalam mereduksi perilaku negatif anak dengan hambatan emosi dan perilaku.

H_0 = terdapat pengaruh penggunaan teknik *Reinforcement Positif* dalam mereduksi perilaku negatif anak dengan hambatan emosi dan perilaku.

3.1.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan studi pendahuluan

Studi pendahuluan yang dilakukan yaitu observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai subjek penelitian

2. Mengurus Perizinan

Perizinan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Permohonan surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing dan surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan, lalu meneruskan surat izin penelitian ke KESBANGPOL, dikarenakan penelitian dilakukan di luar Jawa Barat perizinan diteruskan ke Badan Penanaman Modal Daerah (BPMD) Jawa Tengah.

3. Melakukan Uji Instrumen

Uji coba instrumen yang digunakan yaitu uji validitas isi. Uji validitas dilakukan pada 1 dari Dosen spesialisasi Anak dengan Hambatan Emosi dan Perilaku dan 2 orang Guru dari SLB E Bhina Putera Surakarta.

4. Melakukan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada jam pembelajaran dengan izin dari pihak sekolah.

- a. Melakukan *Pretest*, dilakukan untuk mengetahui jumlah frekuensi kemunculan perilaku negatif anak sebelum menggunakan teknik *Reinforcement Positif*.
- b. Melakukan *treatment*, yaitu melakukan teknik *Reinforcement Positif* melalui pembelajaran PKn untuk mereduksi perilaku negatif anak.
- c. Melakukan *Posttest*, dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan teknik *Reinforcement Positif* dalam mereduksi perilaku negatif anak selama pembelajaran berlangsung.